



Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Pada Masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut

Kartika¹, Nurhayati Tine², Icam Sutisna³ & Waode Eti Hardiyanti⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
Email: tikaww66@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember
2021
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan Maret
2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini pada masyarakat suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut dan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi kelengkapan infrastruktur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi serta triangulasi. Subjek penelitian ini terdiri dari lima informan, terdiri dari orang tua, guru dan pemerintah desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan sangat penting hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang mulai berubah. Orang tua menganggap bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya fasilitas infrastruktur yang memadai yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif tanpa mengurangi semangat anak-anak dalam bersekolah.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat; Suku Bajo; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to determine the parents' perception of the importance of early childhood education in the Bajo tribal community, Kalupapi Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency and the role of the village government in facilitating infrastructure completeness. This research is a qualitative research with qualitative descriptive method and uses interview and documentation data collection techniques as well as triangulation. The subjects of this study consisted of five informants, consisting of parents, teachers and the village government. The results of this study indicate that parents' perceptions of education are very important, this can be seen from the results of interviews which show that parents' understanding of early childhood education is starting to change. People know that early childhood education is the best means of increasing children's growth and development. Lack of adequate infrastructure facilities resulting in less effective learning although the enthusiasm of the children in going to school is still high.

Keywords: community perception; Bajo tribe; early childhood education



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang absolut di peroleh oleh setiap orang dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini karena melalui proses pendidikan akan lahir individu-individu yang dapat diandalkan dalam membangun indonesia masa kini dan dimasa yang akan datang. Memasuki abad ke 21, perkembangan teknologi sangat begitu pesat di dunia teknologi informasi komunikasi (TIK) dan kemajuan teknolgi diseluruh penjuru. Pada abat 21 melibatkan teknolgi yang mampu mengubah ekonomi *system sosial*, politik dunia, dan memberikan tekanan besar para pemimpin. Menurut Lemley (Husain & Kaharu, 2020) mengatakan bahwa perkembangan dan kemajuan ini juga sangat berpengaruh juga pada skenario pendidikan. Dimana anak abad ke-21 dikenal juga dengan sebagai pendidik asli digital atau millenium belajar diruang kelas berbeda dengan anak dari generasi sebelumnya, karena anak sekarang dikelilingi oleh teknologi.

Anak ialah penerus bangsa yang menjadi tumpuan dan harapan orang tua. Untuk itu pendidikan sangat besar kontribusinya terhadap pembangunan negara. Dan mempersiapkan agar anak kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional. Upaya tersebut harus dimulai semenjak anak masih dini bahkan pada saat masih dalam kandungan orang tau mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan serta perkembangan anak. hal ini berarti lingkungan keluarga menjadi salah satu penentu dalam mempersiapkan anak menjadi manusia yang berkualitas dikemudian hari. Untuk itu dibutuhkan cara pandang dan pemahaman orang tua yang baik terhadap pendidikan

Menurut Faturochman (Fitriani, 2019) persepsi merupakan tanggapan atau pengertian yang terbentuk dari suatu proses yang diperoleh melalui panca indra. Persepsi merupakan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat, serta cara pandang dan penilaian terhadap suatu obyek. Persepsi orang tua dalam memandang dan menilai jenjang pendidikan akan menentukan kemana arah yang akan dipilih sebagai tempat belajar bagi anaknya yang berusia dini (Cahayanendian, Oktaria, & Sofia, 2021; Pratiwi, Widiastuti, & Rahardjo, 2018). Hal ini karena sebagai orang

tua pertama dan utama dalam mendidik anak dan mengarahkan pendidikan anaknya, oleh karena itu orang tua perlu menyikapi dengan baik dan positif setiap program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama masyarakat termasuk program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dilaksanakan di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

Peneliti tertarik dalam mengeksplorasi lebih jauh bagaimana orang tua di daerah Bajo memandang pendidikan anak usia dini dalam mendukung tumbuh kembang anak. Labone dan Nuraedah (2021) mengutarakan bahwa terdapat beberapa persepsi masyarakat terkait pendidikan pertama, beberapa berpendapat bahwa walaupun pendidikan rendah namun bila seseorang memiliki karakter baik dan dewasa serta pandai mencari nafkah dalam kehidupannya, pendidikan tidak dapat digunakan untuk mengukur kualitas dirinya. Disisi lain, anggota masyarakat berpendapat bahwa masyarakat suku Bajo sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk nilai etika dan norma serta pemikiran kritis dalam konteks bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan sangat penting hal ini dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan pemahaman orang tua terhadap PAUD yang mulai berubah. Orang tua menganggap bahwa PAUD merupakan sarana yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. kurangnya fasilitas infrastruktur yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Namun hal ini tidak mengurangi semangat anak-anak dalam bersekolah dan motivasi dari orang tua yang begitu besar terhadap keberhasilan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif, subjek penelitian ini adalah orang tua, guru dan pemerintah desa yang terdiri dari lima informan objek yang diteliti adalah berkaitan dengan pandangan orang tua terhadap PAUD dan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi kelengkapan infrastruktur di TK yayasan karya sama

membangun Desa Kalupapi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena mayoritas masyarakat di Desa tersebut adalah Suku Bajo. Sehingga diharapkan dapat digali mengenai informasi yang lebih dalam tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak Suku Bajo di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yakni: (1) pengetahuan tentang pentingnya PAUD, (2) pemahaman tentang PAUD, (3) kebutuhan akan PAUD. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang pentingnya PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri tiga sub indikator yaitu: PAUD untuk membantu kecerdasan anak, menunjukkan bahwa dari beberapa informan menyadari bahwa PAUD sangat penting yaitu dalam pembentukan kecerdasan anak. Dari kelima informan sangat menggap bahwa memang PAUD merupakan sarana yang paling baik dalam pembentukan kecerdasan anak. Sub indikator yang kedua yaitu pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, dari kelima informan menyadari bahwa sebagai orang tua tentunya harus memiliki pengetahuan tentang mendidik anak adalah hal yang paling utama dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan didikan dari orang tua merupakan jembatan pertama untuk anak dalam meraih kesuksesan. Sub indikator yang ketiga yaitu sekolah merupakan sarana yang paling baik untuk meningkatkan taraf hidup dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima informan ada dua informan yang tidak sependapat dengan hal itu. Dua informan tersebut menganggap bahwa tanpa dengan bersekolah kita juga bisa meraih kesuksesan salah satunya yaitu dengan melakukan bisnis perdagangan atau bisnis lainnya. Dengan hal ini menunjukkan bahwa sekolah bukan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup tetapi dengan bersekolah kita bisa berpikir kritis. Dan sekolah hanya merupakan salah satu cara untuk meraih kesuksesan.

2. Pemahaman tentang PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub indikator yaitu: sub indikator pertama yaitu perbedaan anak yang menempu jalur PAUD dengan yang tidak menempuh jalur PAUD menunjukkan bahwa dari kelima informan yang diwawancara tentunya memiliki perbedaan antara anak yang sekolah PAUD dengan yang tidak hal ini dilihat dari proses pendidikan anak yang tidak sekolah PAUD akan memiliki kesulitan pada saat proses pendidikan sedangkan anak yang sekolah PAUD sudah terstimulasi sedikit demi sedikit perkembangannya. Sub indikator yang kedua yaitu pemahaman dalam menyekolahkan anak dari lima informan yang diwawancarai menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jawaban, mereka sama-sama menganggap bahwa kita sebagai orang tua harus memiliki pemahaman yang baik dalam menyekolahkan anak.
3. Kebutuhan akan PAUD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan empat indikator yang pertama yaitu sekolah sangat dibutuhkan, diperoleh jawaban dari kelima informan yaitu untuk dizaman saat ini tentunya sekolah sangat-sangat dibutuhkan. Khususnya didunia kerja. Indikator yang kedua yaitu keinginan anak untuk sekolah yang lebih tinggi dari kelima informan yang diwawancarai yaitu antusias dan semangat dari anak-anak mereka untuk bersekolah sangat tinggi hal ini dilihat dari semangat mereka pada saat bersekolah. Sub indikator yang ketiga yaitu pendidikan bagi masyarakat suku Bajo, dari kelima informan menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bukan hanya dimasyarakat suku Bajo tetapi disemua kalangan. Sub indikator yang keempat yaitu kelengkapan infrastruktur di TK Yayasan Karya Sama membangun Desa Kalupapi menunjukkan bahwa masih sangat perlu perbaiki dari kondisi gedung dan sarana prasaran tetapi dari segi tenaga pendidik sudah sangat memadai. TK ini masih dalam naungan yayasan sehingga dari pihak pemerintah desa belum bisa memfasilitasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, beberapa tanggapan menunjukkan adanya kesadaran yang

ditunjukkan oleh informan suku Bajo untuk menyiapkan anak mereka dalam menempuh pendidikan walaupun kendala masih banyak ditemukan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Labone dan Nuraedah (2021) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masyarakat mendorong dan memotivasi anak untuk bersekolah. Hal ini disadari bahwa tingkat kecerdasan masyarakat dipengaruhi oleh program pendidikan yang dimiliki terkait sistem pendidikan.

Akan tetapi, pandangan tentang pentingnya pendidikan tidak selamanya dipahami oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan orientasi kesuksesan bagi suku Bajo tidak hanya terletak pada pendidikan melainkan hanya salah satu cara untuk menjadi sukses. Katutu (2016) menjelaskan bahwa orang tua Bajo memiliki sikap dan motivasi terhadap pendidikan yang dapat dikaitkan dengan latar belakang etnik mereka yang berorientasi pada kehidupan di laut. Bila pendidikan yang dilakukan di suku Bajo dapat berorientasi pada lingkungan dan prospek hidup sesuai budaya mereka, hal ini akan menambah poin positif terhadap pendidikan yang secara langsung menyentuh kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi masyarakat Suku Bajo Desa Kalupapi Kecamatan Bangkurung adalah hal yang sangat penting dan sudah relatif mengalami peningkatan dalam hal dilihat dari data hasil wawancara orang tua yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting, khususnya pendidikan anak usia dini. Persepsi orang-orang tentang pendidikan bagi masyarakat suku Bajo sudah mulai berubah yang dulunya suku Bajo dikenal sebagai suku yang tidak mementingkan pendidikan dan hanya bergantung pada laut. Kini sudah mulai berubah hal ini juga dibuktikan dengan adanya yang menunjukkan tingkat pendidikan orang tua yang mulai mengalami peningkatan. Persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini, menganggap bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting hanya saja fasilitas infrastruktur yang kurang memadai sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif.

REFERENSI

- Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 41-52.
- Fitriani, E. (2019). Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Kelurahan Watolo Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(2), 156-173.
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665-2676.
- Husain dkk (2021) *Menghadapi Era Abad Ke-21 Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango*, Jurnal Obsesi. Vol 1 No 1 diakses melalui : <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/527/274>.
- Katutu, A. (2016). PERSEPSI DAN TINGKAT PARTISIPASI SUKU BAJO TERHADAP PEDIDIKAN ISLAM. *Al-Qalam*, 20(1), 151-160.
- Labone, H. & Nuraedah, N. (2021). Persepsi Masyarakat Bajo Di Desa Samarengga Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Terhadap Tingkat Pendidikan. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 101-112.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Satya Widya*, 34(1), 39-49.